

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang begitu pesat saat ini menyebabkan persaingan diantara perusahaan usaha sejenis, menjadi semakin ketat. Pada perkembangan usaha saat ini, setiap perusahaan saling berkompetitif untuk dapat memperoleh laba semaksimal mungkin agar tujuan yang telah ditarget dapat terlealisasikan. Oleh sebab itu perusahaan harus dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang agar dapat terus berkembang. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini disebabkan karena dengan bertambahnya jumlah pesaing baru baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga dapat mengakibatkan setiap perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik demi kelangsungan hidup perusahaan.

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sejalan dengan perkembangan yang tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasi di pasar modal.

Pasar modal Indonesia berisikan investor yang beragam, keberagaman tersebut disebabkan oleh aspek-aspek tertentu diantaranya adalah motivasi investasi daya beli terhadap sekuritas, tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi, serta perilaku investasi. Keberagaman tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan tingkat keyakinan dan harapan atas return dan risiko dari kegiatan investasi. Adanya keberagaman inilah yang sesungguhnya mendorong terjadinya transaksi (**Parendra et al., 2020**). Investor dalam melakukan analisis dan memilih saham harus menggunakan pendekatan pasar, salah satunya adalah pendekatan fundamental. Terdapat berbagai jenis faktor fundamental yang cenderung dapat menyulitkan investor untuk memilih faktor fundamental apa yang tepat untuk menggambarkan kondisi perusahaan dan berpengaruh terhadap return saham.

Perusahaan di sektor perbankan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menawarkan berbagai layanan jasa untuk mempermudah masyarakat melakukan aktivitas ekonominya, seperti berbagai jenis simpanan, kredit usaha, jasa pengiriman uang melalui bank, baik antar bank yang sejenis maupun yang tidak sejenis. Selain itu, bank juga membantu pemerintah menghimpun penerimaan pajak dengan menyediakan sarana pembayaran yang cepat, mudah, aman bagi masyarakat.

Perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini disebabkan karena sektor perbankan merupakan sektor yang cukup vital dalam suatu negara sehingga banyak menarik minat investor. Alasan lain investor memilih saham perbankan

adalah karena pengelolaan perbankan diawasi terhadap diatur oleh pemerintah. Alhasil, dunia perbankan ini akan selalu profesional terhadap transparan dalam mengelola terhadap masyarakat sehingga akan memberikan kepercayaan terhadap nilai positif di mata masyarakat (**Parendra et al., 2020**).

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik disisi keuangan maupun disisi manajemennya, itulah yang dikatakan perusahaan yang sehat. Kinerja keuangan yang baik dapat menunjukkan besarnya nilai tambah yang akan di dapat oleh perusahaan, dan akan tercermin pada peningkatan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan berjalan searah dengan return yang akan di dapatkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka itu artinya kinerja keuangan suatu perusahaan itu baik, dan pemegang saham pun akan mendapatkan hasil yang tinggi pula. Hal tersebutlah yang menunjukkan semakin besarnya tingkat pengembalian sahamnya.

Investor dalam melakukan analisis dan memilih saham harus menggunakan pendekatan pasar, salah satunya adalah pendekatan fundamental. Terdapat berbagai jenis faktor fundamental yang cenderung dapat menyulitkan investor untuk memilih faktor fundamental apa yang tepat untuk menggambarkan kondisi perusahaan dan berpengaruh terhadap return saham.

Hasil dari suatu investasi dikenal sebagai return. Pengembalian dapat berupa pengembalian yang telah terjadi atau pengembalian yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Pengembalian yang direalisasikan adalah pengembalian yang telah terjadi.

Realisasi pengembalian dihitung menggunakan data historis. Pengembalian yang direalisasikan menjadi signifikan karena digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Pengembalian realisasi atau pengembalian historis juga dapat digunakan untuk menghitung pengembalian yang diharapkan dan risiko masa depan (Asikin et al., 2021). Jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka itu artinya kinerja keuangan suatu perusahaan itu baik, dan pemegang saham pun akan mendapatkan hasil yang tinggi pula. Hal tersebutlah yang menunjukkan semakin besarnya tingkat pengembalian sahamnya.

Return saham dimasa depan dapat diprediksi dengan menggunakan return saham ditahun sebelumnya. Oleh karena itu, dalam berinvestasi investor harus melakukan penelitian terlebih dulu terhadap saham-saham yang dipilihnya. Hal ini dilakukan agar investor dapat menentukan apakah saham tersebut sesuai dengan tingkat return yang diharapkan atau tidak. Jika return saham suatu perusahaan mengalami penurunan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut gagal dalam mengelola usahanya.

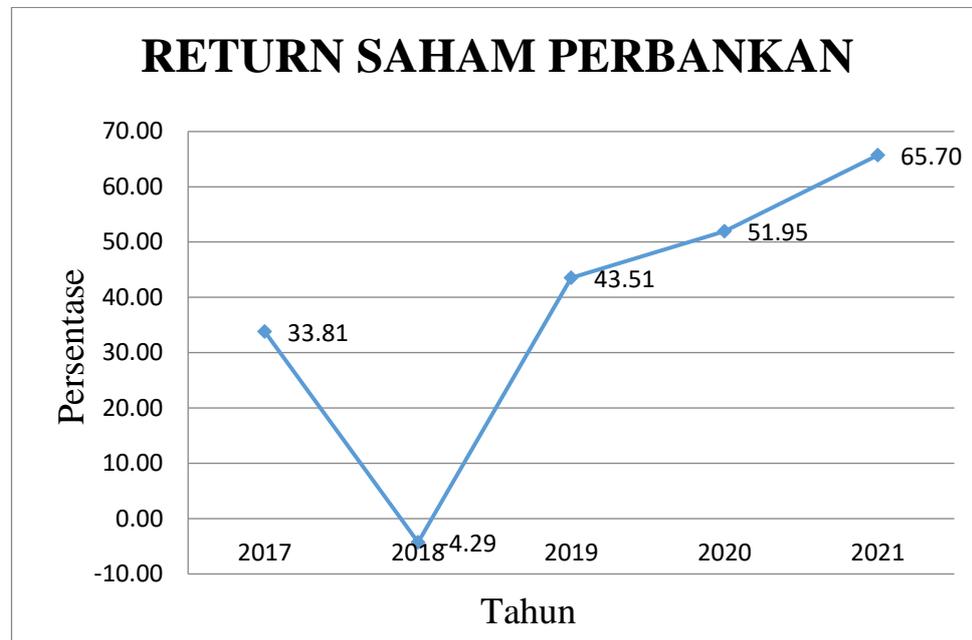
Berikut ini merupakan data return saham pada perusahaan perbankan tahun 2017-2021 :

Tabel 1.1
Return Saham Perbankan Tahun 2017-2021

Tahun	Return Saham
2017	33.81
2018	-4.29
2019	43.51
2020	51.95
2021	65.70

Sumber : www.investing.com

Dari tabel 1.1 dapat menghasilkan grafik sebagai berikut:



Sumber : www.investing.com

Grafik 1.1

Return Saham Perbankan Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 1.1 dapat terlihat rata-rata return saham perusahaan perbankan dari tahun 2017 sampai pada tahun 2021. Pada tahun 2017 sebesar 33,81%, hal ini disebabkan oleh kinerja emiten keuangan khususnya bank-bank besar yang memiliki kapitalisasi terbesar di bursa. Lalu menurun pada tahun 2018 sebesar -4,29%, hal ini disebabkan oleh kinerja negatif, sejumlah sentiman dalam negeri dan luar negeri mendorong investor asing untuk melakukan aksi jual bersih. Kemudian meningkat pada tahun 2019 sebesar 43.51%, hal ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi dunia, laba bersih perbankan nasional berpeluang melambat meski Bank Indonesia telah memangkas suku bunga acuan. Lalu pada tahun 2020 juga meningkat sebesar 51.95% ini disebabkan kinerja perbankan, terutama

bank-bank raksasa mulai bangkit dari keterpurukan pada awal tahun 2020, walaupun mulai membaik namun rata-rata, laba yang dihasilkan sepanjang tahun 2020 ini mengalami penurunan sebagai akibat dari pandemi tersebut. Dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 65.70%, ini disebabkan oleh solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin baik pertumbuhan labanya. Penyusutan aset akan mempengaruhi pertumbuhan laba (**Bangun & Bakar, 2018**). Semakin besar solvabilitas yang digunakan dalam perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengubah laba di masa yang akan datang. Untuk mengetahui apakah rasio solvabilitas mempengaruhi return saham, peneliti menggunakan salah satu ukuran rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini merupakan suatu perbandingan bagaimana perbandingan antara hutang dengan total ekuitas dari perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi mencerminkan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Meningkatnya utang menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung pada pihak luar (kreditur) sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (**Kusjono & Patricia Carolin, 2020**) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham dan penelitian yang dilakukan oleh (**Afrino & Erni, 2019**) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban pada saat jatuh tempo. Kemampuan tersebut dapat terwujud ketika jumlah aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya pada saat jatuh tempo (**Chasanah & Sucipto, 2019**).

Kinerja jangka pendek perusahaan akan semakin baik jika semakin besar likuiditas suatu perusahaan tersebut, sehingga minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin tinggi. Dengan demikian, akan menghasilkan peningkatan terhadap harga saham dan return saham pun naik. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dipilih karena rasio ini dapat digunakan sebagai pembandingan dengan likuiditas perusahaan lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (**Lestari & Cahyono, 2020**) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham dan penelitian yang dilakukan oleh (Cindy Ardina Antariksa & Sudiarta, 2019b) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio- rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode (**Afrino & Erni, 2019**). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam

memperoleh laba serta mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satu proksi dari rasio profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi investor atau calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syahbani, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham dan penelitian yang dilakukan oleh (Rini Tri Hastuti, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jika return saham suatu perusahaan mengalami penurunan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut gagal dalam mengelola usahanya.
2. Jenis faktor fundamental yang cenderung dapat menyulitkan investor untuk memilih faktor fundamental apa yang tepat untuk menggambarkan kondisi perusahaan dan berpengaruh terhadap return saham.
3. Tingkat laba perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat return saham.
4. Semakin besar solvabilitas yang digunakan dalam perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengubah laba di masa yang akan datang.
5. Solvabilitas yang tinggi mencerminkan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan, maka akan mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.
6. Rasio solvabilitas dapat digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.
7. Semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin tinggi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
8. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan menghasilkan peningkatan terhadap return saham.
9. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan return saham.

10. Kinerja keuangan perusahaan meningkat akan menarik investor dalam menanamkan modal ke perusahaannya.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Return saham sebagai variabel dependen, solvabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2021 adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi?
4. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Pengaruh rasio likuiditas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Pengaruh rasio likuiditas terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Manajemen Keuangan sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pimpinan Perusahaan dan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan kinerja pegawai.